
**HUBUNGAN PERSEPSI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DENGAN
KEBERHASILAN PEMBANGUNAN DESA SLOGO KECAMATAN TANON
KABUPATEN SRAGEN**

Oleh :
Oky Ayu Santia

Abstract

This research aims to know the relationship of perception of Leadership Development With the village chief in the village of the subdistrict Slogo Tanon Sragen. The perception of the leadership of the village head is the result of a reaction carried out by a leader, then it can be said to be the village head is the way perception or reaction affect the success of the community in the development of the village. The success of the construction of the village is the ever increasing the welfare of the inhabitants of the village in question. The method of research conducted in this research is the use of quantitative approach with this type of korelasional. The population here is the entire villagers who lived in the village of the subdistrict Slogo Tanon > Sragen district age group 16 years both men and women, namely of 2,605 people x 5% = 130 people, data, research that has been done can be concluded that the results of correlation product moment correlation value obtained of significance value 0.320 0.001 so there are relationship perceptions of leadership village chief with the success of the development of the village of the subdistrict Slogo Tanon Sragen , where the better the leadership of the head of the village then further improve success in development of the village.

Key word: Perception, leadership, development

Pendahuluan

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seluruhnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pemerintah telah mencanangkan pembangunan yang tersebar di seluruh pelosok tanah air melalui tahap-tahap yang telah ditetapkan yaitu lima tahun. Pelaksanaan pembangunan desa, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa, sangat jelas disebutkan dalam pasal 1 ayat 9 bahwa: Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Kepemimpinan tumbuh secara alami diantara orang-orang yang dihimpun untuk mencapai suatu tujuan dalam satu kelompok. Beberapa dari anggota kelompok akan memimpin, sedangkan sebagian besar akan mengikuti. Pemimpin adalah inti dari manajemen. Ini berarti bahwa manajemen akan tercapai tujuannya jika ada pemimpin. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang

mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. *“Leadership is the ability to influence a group toward the achievement of goals”* (Kepemimpinan adalah suatu kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan). (Robbins, 2001:314). Pembangunan desa merupakan suatu proses yang berlangsung di desa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang serta masalah-masalah penelitian, peneliti tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu: “Hubungan Persepsi Kepemimpinan Kepala Desa Dengan Keberhasilan Pembangunan Desa Di Desa Slogo Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen”.

Pengertian Desa menurut Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah “kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan

dihormati. Pemerintah desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah desa dimaknai sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten/kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai pemerintah desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang berarti seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan dalam satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas demi tercapainya suatu maksud dan beberapa tujuan (Kartono, 2005:76).

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain agar mau berperan serta dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Sehubungan dengan dua dimensi tersebut, secara operasional dapat dibedakan dengan lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu :

1. Fungsi Instruktif. Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif.
2. Fungsi Konsultatif. Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah.
3. Fungsi Partisipasi. Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya.
4. Fungsi Delegasi. Dalam melaksanakan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang, membuat, atau menetapkan keputusan.

5. Fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur efektivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang petunjuk pelaksanaan undang-undang desa, dalam struktur organisasi pemerintahan desa, disebutkan bahwa: "Kepala Desa adalah pemimpin Pemerintah Desa tertinggi yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa.

Menurut Widjaja (2003:28) Pertanggungjawaban Kepala Desa dilakukan Kepala Desa agar sendi tanggung jawab pelaksanaan pemerintahan yang dilakukan Kepala Desa kepada rakyat melalui BPD dapat dilihat sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat (demokrasi) dan perwujudannya ditingkat desa.

Pembangunan di desa merupakan pembangunan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dengan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah wajib memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan, dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swakarya dan swadaya gotong – royong masyarakat pada setiap pembangunan yang diinginkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan (Tjahja Supriatna, 2000: 10)

Menurut Tjahja Supriatna, Prinsip-prinsip Pembangunan Desa adalah: (1) Imbangan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat; (2) Dinamis dan berkelanjutan; (3) Menyeluruh, terpadu dan terkoordinasi (Tjahja Supriatna, 2000: 13)

Secara umum pembangunan desa dapat berbentuk pembangunan fisik dan non fisik atau pembangunan mental dan spiritual.

Pembangunan fisik, berupa pembangunan sarana dan prasarana, misalnya: jembatan, gorong – gorong, kebun percontohan, MCK, sarana ibadah dan lain – lain. Pembangunan non fisik, berupa pembangunan mental dan spiritual, misalnya:

penyuluhan pertanian, kesehatan keluarga, penyuluhan P-4, kejar paket A, paket B, perbaikan gizi dan makanan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Hubungan Persepsi Kepemimpinan Kepala Desa Dengan Pembangunan Desa Di Desa Slogo Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen ?”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Sugiyono (2014: 87) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antar satu unsur/element dengan unsur/element lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini data yang dinilai adalah data variabel bebas: Hubungan persepsi kepemimpinan kepala Desa dengan keberhasilan pembangunan desa Slogo, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. dalam melaksanakan kepemimpinan kepala desa (X), dan variabel terikat yaitu keberhasilan pembangunan desa (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment

Selanjutnya sebagai kriteria untuk menentukan apakah koefisien korelasi product moment signifikan atau tidak dikonsultasikan dengan F tabel product moment dengan N tentu dan tidak dikonsultasikan dengan F tabel product moment dengan N tertentu dan taraf signifikan tertentu (5%). Adapun aturan pengujian hipotesa adalah sebagai berikut :

1. $R_{hasil} > R_{tabel 5\%}$: Signifikan dan H_0 diterima, H_a ditolak.
2. $R_{hasil} < R_{tabel 5\%}$: Tidak Signifikan dan H_0 diitolak, H_a diterima.

Sedangkan untuk mengetahui koefisien determinasi yaitu sebagai alat statistik untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel independen dengan dependen, digunakan dengan rumus sebagai berikut : $KD = R^2 \times 100\%$.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment. Untuk mencari nilai korelasi product moment dalam hal ini akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer yang berupa program (*software*) yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah statistik. Program yang penulis gunakan adalah program SPSS (*Statistical Product and Social Science*) Versi 16.00. Program tersebut dirasa sudah dapat memenuhi kebutuhan di dalam menganalisis data-data yang ada. Tujuan digunakannya program SPSS adalah untuk memperkecil risiko kesalahan dalam melakukan penghitungan manual, sehingga hasil yang diperoleh merupakan hasil yang dapat diyakini jika dibandingkan dengan melakukan penghitungan secara manual.

Dari hasil perhitungan SPSS untuk mencari hubungan persepsi kepemimpinan kepala desa dengan keberhasilan pembangunan desa Slogo Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen diperoleh nilai korelasi product moment.

Hasil korelasi product moment diperoleh nilai korelasi sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi 0,000, hal ini berarti terdapat hubungan positif persepsi kepemimpinan kepala desa dengan keberhasilan pembangunan desa Slogo Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen.

Setelah diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,320 selanjutnya digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$ sehingga diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut: $KD = (0,320 \times 0,320) \times 100\%$; $KD = 0,102 = 10,2\%$

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 10,2% hal ini berarti besarnya pengaruh persepsi kepemimpinan kepala desa dengan keberhasilan pembangunan desa Slogo Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen sebesar 10,2% sedangkan sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain, misalnya adalah alokasi dana dari pemerintah daerah kabupaten.

Dari hasil tersebut dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan yaitu ada hubungan persepsi kepemimpinan kepala desa dengan keberhasilan pembangunan desa Slogo

Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen, terbukti kebenarannya, dimana semakin baik kepemimpinan kepala desa maka semakin meningkatkan keberhasilan dalam pembangunan desa.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh bahwa hasil korelasi product moment sebesar 0,320 dengan taraf signifikansi 0,001 diperoleh R tabel 0,230 karena $0,320 >$ dari R tabel 0,230 maka terdapat hubungan yang positif persepsi kepemimpinan kepala desa dengan keberhasilan pembangunan desa Slogo Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen, dimana semakin baik kepemimpinan kepala desa maka semakin meningkatkan keberhasilan dalam pembangunan desa dengan tingkat kekuatan korelasi sedang.

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 10,2% hal ini berarti besarnya hubungan persepsi kepemimpinan kepala desa dengan keberhasilan pembangunan desa Slogo Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen sebesar 10,2% sedangkan sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain, misalnya adalah alokasi dana dari pemerintah daerah Kabupaten.

Daftar Pustaka

- Affandi, Anwar dan Setia Hadi. 1996. *Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*. Prisma, Jakarta
- Beratha, I Nyoman, Drs. 1991. *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Bintoron, Tjokroamidjojo. 1978. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. LP3ES, Jakarta
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*. Yogyakarta: Uhaindo dan Offset.
- Fakih, Mansour. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpres bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Gaspersz, Vincent. 1997, *Manajemen Bisnis Total dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Penerbit .Gramedia, 1997.

Kartasasmita, Ginandjar, 2001. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta : Pustaka CIDESINDO.

Kotler, Phillip. *Marketing Management Analysis, Planning, Implementation & Control*. Prentice Hall Int, 1995.

Mas'ud Said, 2007, *Birokrasi di Negara Birokratis*, Malang: UMM Press

Miftah Thoha, 2007, *Birokrasi dan Politik di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Moleong, Lexy 2002, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, PT Remaja Rosdakarya Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.

S. Prijono Onny, Pranarka A.M.W, penyunting. 1996. *Pemberdayaan: konsep, kebijakan, dan implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies. x hal

Satari, G. *Pengelolaan dan pemanfaatan danau dan waduk. Di dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Danau dan Waduk*. Proseding Semiloka Nasional. Universitas Padjadjaran Bandung, 7 Nopember 1997. Universitas Padjadjaran Bandung. Bandung. pp 3-41 – 3-47.

Siagian, Sondang P. 2008. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Siagian, Sondang. P.2005. *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.

PP Nomor 72 tahun 2005 tentang penyelenggaraan pemerintah didesa menjadi tanggung jawab kepala desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114
Tahun 2014 Tentang Pedoman
Pembangunan Desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban
(LKPJ) Kepala Desa Slogo
Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen